

Short Communication

Increasing Teenagers Awareness of Early Marriage Through Drama Performances in Telaga Urung Hamlet

Ade Rizki Maulana *, Islami Nurdiana, Rizwan

Universitas Hamzanwadi, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

*Correspondence Author: Syamsuddin Syamsuddin

Jl. Cut Nyak Dien No.85, Pancor, Kec. Selong, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. 83611.

✉ adeadeadea18@gmail.com

This article contributes to:



Abstract. Early marriage remains a significant social issue in Indonesia, with far-reaching impacts on adolescent health, education, and well-being. This article explores the effectiveness of drama performances as a method to raise adolescent awareness of the risks of early marriage in Telaga Urung Hamlet. Through a qualitative approach with a case study design, this study involved adolescents aged 12 to 18 years who actively participated in script writing, acting training, and drama performances. The drama themes used depicted the challenges and consequences faced by those involved in early marriage. The results showed that this activity not only succeeded in attracting adolescents' interest, but also increased their understanding of the issue, followed by in-depth discussions about its impact on the community. Drama performances proved to be effective as an educational tool that educates and facilitates social dialogue, as well as encouraging positive changes in adolescent attitudes and awareness of early marriage. Thus, drama performances can be considered as an innovative strategy in efforts to address the issue of early marriage among adolescents.

Keywords: Early Marriage, Teenagers, Drama Performances.

Peningkatan Kesadaran Remaja terhadap Pernikahan Dini melalui Pementasan Drama di Dusun Telaga Urung

Abstrak. Pernikahan dini masih menjadi isu sosial yang signifikan di Indonesia, dengan dampak yang luas terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan remaja. Artikel ini mengeksplorasi efektivitas pementasan drama sebagai metode untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang risiko pernikahan dini di Dusun Telaga Urung. Melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan remaja berusia 12 hingga 18 tahun yang berpartisipasi aktif dalam penyusunan naskah, pelatihan acting, dan pementasan drama. Tema drama yang diangkat menggambarkan tantangan dan konsekuensi yang dihadapi oleh mereka yang terlibat dalam pernikahan dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil menarik minat remaja, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu tersebut, yang diikuti dengan diskusi yang mendalam tentang dampaknya di komunitas. Pementasan drama terbukti efektif sebagai alat pendidikan yang mengedukasi dan memfasilitasi dialog sosial, serta mendorong perubahan positif dalam sikap dan kesadaran remaja terhadap pernikahan dini. Dengan demikian, pementasan drama dapat dianggap sebagai strategi inovatif dalam upaya penanganan isu pernikahan dini di kalangan remaja.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Remaja, Penampilan Drama.

Article info

Revised:

2024-12-1

Accepted:

2025-1-31

Publish:

2025-1-31



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Secara esensial, pernikahan bukan sekadar ikatan yang bertujuan untuk melegitimasi hubungan biologis, melainkan juga merupakan upaya membangun sebuah keluarga [1]. Hal ini menuntut pasangan suami istri untuk mandiri dalam berpikir serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan pernikahan. Dalam perspektif agama, pernikahan bertujuan tidak hanya untuk memperoleh keturunan tetapi juga untuk menjalankan ajaran agama dalam membangun keluarga yang harmonis, sejahtera, dan Bahagia [2]. Keharmonisan tercipta melalui pelaksanaan hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga secara seimbang. Kesejahteraan dicapai melalui terciptanya ketenangan lahir dan batin, yang berasal dari terpenuhinya kebutuhan fisik dan spiritual. Pada akhirnya, semua ini menghasilkan kebahagiaan berupa kasih sayang yang tumbuh di antara anggota keluarga [3].

Pernikahan dini merupakan isu sosial yang kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, ekonomi, dan pendidikan. Seperti dijelaskan dalam laporan UNICEF (2020), pernikahan anak adalah isu global yang memerlukan perhatian dan tindakan kolektif dari semua elemen masyarakat. Di Indonesia, pernikahan dini masih menjadi fenomena yang cukup umum, terutama di kalangan remaja [4]. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, mencatat angka pernikahan dini di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, tercatat bahwa 33,76% pemuda di Indonesia mencatatkan usia kawin pertamanya di rentang 19-21 tahun pada 2021. Kemudian, sebanyak 27,07% pemuda di dalam negeri memiliki usia menikah pertama pada 22-24 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2021), pernikahan dini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki konsekuensi luas bagi Masyarakat [5].

Beberapa faktor yang mendorong terjadinya pernikahan muda di Indonesia meliputi dua aspek utama [6]. Pertama, faktor individu yang berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya bimbingan terkait masalah perkawinan. Selain itu, keberadaan gerakan yang mempromosikan pernikahan muda oleh beberapa aktivis keagamaan turut menjadi pemicu, meskipun mereka seringkali tidak memberikan edukasi yang memadai bagi pelaku pernikahan dini. Kedua, faktor eksternal seperti tradisi perjodohan, tekanan dari orang tua, pengaruh lingkungan (seperti adat istiadat), serta alasan ekonomi juga menjadi penyebab [7]. Dampak dari pernikahan dini tidak hanya dirasakan oleh individu yang terlibat, tetapi juga mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Remaja yang menikah pada usia muda sering kali menghadapi berbagai masalah, seperti keterbatasan dalam pendidikan, kesehatan ibu dan bayi, rawan terjadinya stunting dan risiko perceraian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran di kalangan remaja tentang bahaya pernikahan dini dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsekuensi dari keputusan tersebut [8].

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran remaja adalah melalui seni, khususnya pementasan drama [9]. Pementasan drama dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, karena dapat menggabungkan aspek edukatif dengan hiburan. Di Dusun Telaga Urung, pementasan drama yang mengangkat tema pernikahan dini diharapkan dapat menarik perhatian remaja dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang isu ini. Lebih lanjut, pementasan drama juga dapat memperkuat keterampilan sosial dan emosional para pemainnya. Melalui latihan dan penampilan, para aktor belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan memahami sudut pandang orang lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari [10].

Pementasan drama sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang isu sosial, seperti pernikahan dini, memiliki potensi yang besar. Seperti yang diungkapkan oleh Alatas et al. [11] dalam penelitiannya Peningkatan kesadaran remaja mengenai isu sosial melalui seni pertunjukan telah terbukti efektif, Melalui pementasan drama, pesan-pesan penting dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Drama tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk mendidik penonton mengenai masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan mereka [12]. Dengan mengangkat tema pernikahan dini, pementasan di Dusun Telaga Urung diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada remaja mengenai konsekuensi dari pernikahan di usia muda.

Dalam konteks ini, pementasan drama dapat melibatkan remaja sebagai aktor, yang tidak hanya akan meningkatkan keterampilan mereka dalam seni peran, tetapi juga memberikan mereka pengalaman langsung dalam menyampaikan pesan sosial. Melalui karakter dan alur cerita yang relatable, remaja dapat lebih mudah terhubung dengan isu yang diangkat, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berdiskusi tentang pernikahan dini. Selain itu, pementasan ini juga dapat melibatkan komunitas, sehingga menciptakan dialog yang lebih luas mengenai isu tersebut dan mendorong perubahan sosial yang positif [13]. Dalam Penelitiannya Di Dusun Bendosari, Desa Kebumen, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kesadaran remaja tentang dampak pernikahan dini telah menunjukkan hasil yang positif. Program sosialisasi yang dilaksanakan melibatkan berbagai elemen, termasuk remaja, keluarga, dan tokoh masyarakat. Melalui kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai risiko dan konsekuensi pernikahan dini, baik dari segi kesehatan fisik dan mental maupun dampaknya terhadap aspek sosial.

Pementasan drama sebagai metode edukasi memiliki keunikan dalam menyampaikan pesan sosial secara emosional dan interaktif [14]. Drama memungkinkan penonton, terutama remaja, untuk memahami dampak pernikahan dini secara personal melalui karakter dan alur cerita. Penelitian tentang efektivitas metode ini akan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran sosial remaja dan masyarakat luas. Dengan demikian, pementasan drama di Dusun Telaga Urung tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

Melalui artikel ini, akan dibahas bagaimana pementasan drama dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pernikahan dini di Dusun Telaga Urung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pementasan drama terhadap pemahaman dan sikap remaja terhadap pernikahan dini serta mengeksplorasi potensi seni sebagai alat pendidikan yang efektif dalam masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pementasan drama tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi media yang konstruktif dalam membangun kesadaran sosial di kalangan remaja.

2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Fokus utama dari penelitian ini adalah pementasan drama yang dilaksanakan di Dusun Telaga Urung, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai pernikahan dini. Subjek penelitian terdiri dari remaja yang mulai beranjak SMP-SMA berusia antara 12 hingga 18 tahun yang tinggal di Dusun Telaga Urung. Partisipan dipilih secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam pementasan drama serta minat mereka terhadap isu pernikahan dini.

Pementasan drama dilakukan dalam beberapa tahap:

a. Penyusunan Naskah

Naskah drama ditulis dengan melibatkan para remaja, sehingga mereka dapat mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka terkait pernikahan dini. Tema dan alur cerita dirancang untuk menciptakan kesadaran dan pemahaman tentang konsekuensi dari pernikahan di usia muda.

b. Pelatihan Aktor

Remaja yang terlibat sebagai aktor mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan akting mereka. Pelatihan ini juga mencakup diskusi mengenai tema drama, sehingga mereka dapat memahami dan menyampaikan pesan dengan lebih baik.

c. Pementasan

Drama dipentaskan di hadapan masyarakat setempat, dengan melibatkan audiens dalam diskusi setelah pertunjukan. Ini bertujuan untuk menggali pendapat dan refleksi dari penonton mengenai isu yang diangkat.

Data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara. Peneliti mengamati proses pementasan serta interaksi antara para aktor dan penonton [15]. Observasi ini bertujuan untuk memahami cara pesan disampaikan dan diterima oleh audiens. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan aktor dan penonton untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pementasan dan dampaknya terhadap pemahaman mereka mengenai pernikahan dini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil dari observasi dan wawancara diolah untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran remaja. Temuan ini selanjutnya dibandingkan untuk menilai pengaruh pementasan drama terhadap pemahaman dan sikap remaja terkait isu pernikahan dini.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penampilan drama ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 2 Oktober 2024 yang diikuti oleh 50 peserta yang berasal dari Dusun Telaga Urung, Desa Masbagik Utara. Pelaksanaan kegiatan penampilan drama ini dilakukan pada malam hari yang berlokasi di panggung acara depan musholla RT. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja KKN Bina Desa Universitas Hamzanwadi 2024 yang berlokasi di Desa Masbagik Utara. Program kerja dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang pernikahan dini dan dampak-dampaknya bagi kesehatan fisik, mental, kesehatan ibu dan bayi, serta resiko terjadinya stunting [16]. Penyuluhan atau sosialisasi biasanya dilakukan dengan metode ceramah yaitu penyampaian materi dan kemudian peserta bertanya terhadap materi yang telah disampaikan. Namun dalam program kerja ini, penyuluhan dilakukan dengan penampilan atau pementasan drama yang dilakukan oleh peserta berdasarkan naskah yang telah disusun oleh tim KKN Bina Desa. Drama ini menceritakan tentang kejadian yang sering dialami Masyarakat setempat yakni pernikahan dini atau pernikahan dibawah umur. Untuk memerankan drama ini ditunjuk 10 orang dengan peran sebagai seorang Ayah, Ibu, Anak kecil, Pak RT, Ibu bidan, warga setempat, dan peran-peran figuran lainnya

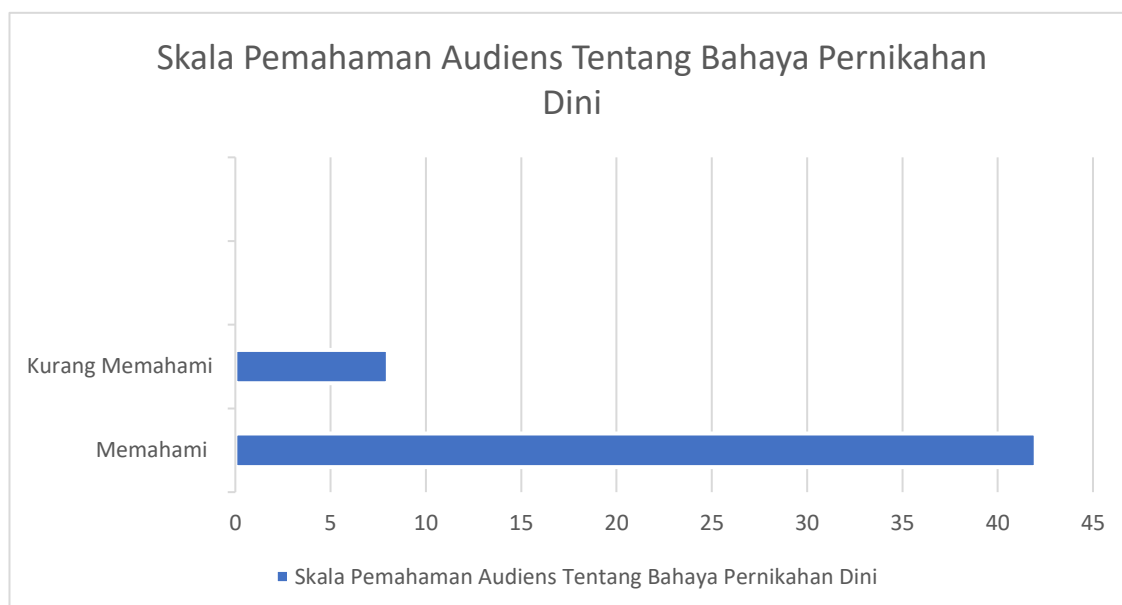


Gambar 1.
Dokumentasi
pementasan drama
di panggung depan
musholla RT 1
Dusun Telaga Urung

Evaluasi hasil pementasan dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pengamatan terhadap antusiasme peserta, pemahaman mereka terhadap peran, serta kemampuan mereka dalam memberikan pertanyaan dan jawaban selama diskusi setelah pertunjukan. Selama pementasan, terlihat bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Penonton terlibat aktif, dengan ekspresi wajah yang mencerminkan ketertarikan dan perhatian terhadap pertunjukan. Setelah pementasan, diskusi terbuka berlangsung, di mana banyak peserta mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. Ini menunjukkan bahwa pementasan drama berhasil menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap isu yang diangkat. Para aktor yang berperan dalam pementasan menunjukkan pemahaman yang baik tentang karakter mereka. Mereka berhasil mengekspresikan emosi dan konflik yang dialami, sehingga membantu penonton memahami konteks pernikahan dini. Pelatihan yang dilakukan sebelum pementasan terbukti efektif, karena para aktor tidak hanya menghafal naskah, tetapi juga memahami pesan yang ingin disampaikan.

Setelah pementasan, sesi tanya jawab diadakan untuk mengeksplorasi pemahaman dan pendapat penonton. Banyak peserta yang berani mengajukan pertanyaan terkait tema pernikahan dini, seperti risiko dan dampaknya terhadap kesehatan. Penonton juga memberikan pandangan mereka mengenai cara-cara untuk mencegah terjadinya pernikahan dini di komunitas mereka. Ini menunjukkan bahwa pementasan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan.

Gambar 2. Skala Pemahaman Audiensi tentang Bahaya Pernikahan Dini



Gambar 2. menemukan bahwa rasio pemahaman audiens tentang bahaya pernikahan dini mencapai 86% dengan jumlah audiens yang memahami mencapai 43 dengan jumlah total sebanyak 50 peserta atau audiens. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan data, Upaya peningkatan kesadaran remaja terhadap pernikahan dini berkontribusi positif terhadap kesadaran remaja, dan kemungkinan besar akan mengurangi angka pernikahan dini di kalangan remaja." Diskusi yang berlangsung setelah pementasan memberikan kesempatan bagi penonton untuk berbagi pengalaman dan refleksi pribadi tentang pernikahan dini. Beberapa peserta menyampaikan kekhawatiran mereka mengenai fenomena ini, sementara yang lain berbagi pengalaman dari teman atau kerabat yang terlibat dalam pernikahan dini. Diskusi ini menambah wawasan semua pihak dan menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya menangani isu ini.

4. Kesimpulan

Pementasan drama di Dusun Telaga Urung telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai pernikahan dini. Melalui pendekatan seni ini, remaja tidak hanya terlibat sebagai aktor, tetapi juga sebagai peserta aktif dalam diskusi yang menambah pemahaman mereka tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Antusiasme penonton dan keterlibatan mereka dalam sesi tanya jawab menunjukkan bahwa pementasan drama berhasil menyampaikan pesan penting dan mendorong dialog di komunitas. Dengan demikian, pementasan drama menjadi alat pendidikan yang konstruktif dalam membangun kesadaran sosial di kalangan remaja dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Segala puji senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan menyelesaikan Pementasan Drama di Dusun Telaga Urung.

6. Deklarasi

Kontribusi dan tanggung jawab penulis - Penulis memberikan kontribusi besar terhadap konsepsi dan desain penelitian. Penulis bertanggung jawab atas analisis data, interpretasi, dan pembahasan hasil. Penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan - Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Ketersediaan data dan materi - Semua data tersedia dari penulis.

Konflik kepentingan - Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Apakah Anda menggunakan AI generatif untuk menulis naskah ini? - Saya tidak menggunakan bantuan AI dalam naskah saya.

Pernyataan AI generatif dan teknologi yang dibantu AI dalam proses penulisan - Selama persiapan karya ini, penulis tidak menggunakan AI untuk menulis, mengedit, atau hal lain yang terkait dengan naskah.

7. Cara Mengutip

A. R. Maulana, I. Nurdiana, R. Rizwan., Increasing Teenagers Awareness of Early Marriage Through Drama Performances in Telaga Urung Hamlet. *Memoirs C* 2025; 1 (1): gkv45 - <http://doi.org/10.59535/gkv45473>.

8. Referensi

- [1] A. Susanto, 'Fungsi Hukum Islam Menetapkan Wali Nikah dalam Menjaga Keutuhan Keluarga', *As-Sakinah : Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 102–121, Nov. 2024, doi: 10.51729/sakinah22738.
- [2] S. S. Karimullah, 'Urgensi Pendidikan Pra Nikah dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, vol. 9, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2021, doi: 10.52185/kariman.v9i2.184.
- [3] A. Hariyadi, 'Peran Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Spiritual dan Sosial Muzakki: Perspektif Manajemen Keluarga', *Jurnal Kajian Hukum Islam*, vol. 9, no. 2, Art. no. 2, Sep. 2022.
- [4] D. Suryani and W. A. Kudus, 'Fenomena Menikah Muda Dikalangan Remaja Perempuan Di Kelurahan Pipitan', *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol. 13, no. 2, Art. no. 2, Oct. 2022, doi: 10.26418/j-psh.v13i2.54437.
- [5] I. K. A. T. Wismantara, N. J. Saputri, F. Hanal, S. P. Wihadi, and M. Habib, 'Hukum Perkawinan Di Bawah Umur Dan Implikasinya Terhadap Hak Asasi Manusia', *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 4, no. 6, Art. no. 6, Nov. 2024.
- [6] I. Pohan and H. R. Setiawan, 'Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Problematika Pernikahan Dini Melalui Pendidikan Agama Islam', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 3, Art. no. 3, Jul. 2024, doi: 10.58230/27454312.858.
- [7] A. Rasak, 'Tradisi Perjudian pada Masyarakat Bugis di Kecamatan Ladongi: Deskripsi, Dampak, dan Perspektif Hukum Islam', *Al-Mujtahid: Journal of Islamic Family Law*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2023, doi: 10.30984/ajifl.v3i2.2579.
- [8] A. R. Fadillah, N. Purwaningsih, M. A. Suryo, and D. Hikmatullah, 'Strategi Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Edukasi Dan Pemberdayaan Anak Di Pedesaan', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, vol. 2, no. 1,

Aug. 2024, Accessed: Feb. 09, 2025. [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnfnf/article/view/26598>

- [9] D. Octavia, P. I. Siswanti, and E. Krisnawanto, 'Metode Pembelajaran Teatrikal: Penerapan dalam Pelatihan Kesenian Srandul', *Jurnal Pengabdian Seni*, vol. 5, no. 2, Art. no. 2, Dec. 2024, doi: 10.24821/jps.v5i2.13901.
- [10] A. Haris, A. O. Purba, A. D. Syuhada, D. Situmorang, N. H. M. Tarigan, and S. H. Harahap, 'Pengaruh Pembelajaran Drama Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan', *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2024, doi: 10.57235/arrumman.v1i2.4399.
- [11] M. A. Alatas, M. H. Effendy, A. Y. Desiana, and H. H. Nisa, 'Implementasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Lokal Bahasa Madura di MI Kabupaten Pamekasan: Pendekatan Ekologis dalam Pendidikan Karakter dan Budaya', *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, p. 363—375-363—375, Dec. 2024, doi: 10.19105/ghancaran.vi.17359.
- [12] C. S. V. Waney, U. M. K. A. Katuuk, and W. R. Palar, 'Nilai Moral Dalam Film Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan Karya Ernest Prakarsa Serta Implikasinya Bagi Pembelajaran Sastra Di Sma', *KOMPETENSI*, vol. 4, no. 9, Art. no. 9, 2024, doi: 10.53682/kompetensi.v4i9.8747.
- [13] J. B. Kusuma, K. Fahrina, and T. N. Fadilla, 'Globalisasi, Warisan Budaya, dan Pariwisata: : Implikasi Terhadap Hubungan Antar Bangsa', *Public Knowledge*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, 2025, doi: 10.62771/pk.v2i1.20.
- [14] M. Kiptiyah and M. Liesdiani, 'Pendampingan dan Penguatan Literasi Budaya untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor Malaysia', *Journal of Smart Community Service*, vol. 2, no. 2, Art. no. 2, Nov. 2024.
- [15] S. I. Elianasari, 'Konstruksi Gorga Si Mataniari pada Pertunjukan Masyarakat Batak Toba di Desa Meat, Sumatera Utara', *Dance and Theatre Review*, vol. 7, no. 1, Art. no. 1, Dec. 2024, doi: 10.24821/dtr.v7i1.13473.
- [16] B. R. D. Febriansyah, M. Firdaus, M. B. Ikbar, K. Sholekah, and B. N. Hermawan, 'Sosialisasi Risiko Pernikahan Dini Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fatchussalam Sebagai Upaya Pencegahan Stunting', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 4, no. 3, pp. 2764—2770, Sep. 2023, doi: 10.55338/jpkmn.v4i3.1220.

Publisher's Note – Future Tecno-Science Publisher stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.